

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank adalah perusahaan yang kegiatan pokoknya adalah menghimpun uang dari masyarakat dan memberikan kredit kepada masyarakat. Orang awam mengatakan bahwa bank itu berdagang uang dengan utang. Karena itu tugas manajer bank adalah mempelajari dan menghipun dana tentang sumber-sumber hutang dan melakukan berbagai upaya agar sumber-sumber itu dapat ditarik ke dalam bank. Dari dana yang ditarik itulah bank memberikan pinjaman (kredit), dan dari pemberian kredit itulah bank memperoleh penghasilan.¹

Keberhasilan usaha perbankan akan dicapai melalui penerapan keahlian manajemen, dan keterampilan teknis dalam pekerjaan rutin perbankan. Kemampuan sistem perbankan untuk melaksanakan fungsinya dengan efisien, tergantung pada manajemen bank yang sehat dan efisien pula. Karena itu bank harus dimanajementi dengan cermat, aman, sehat dan menguntungkan.

Sistem Perbankan Syariah di Indonesia dimulai tahun 1992 dengan Undang-undang No. 10 tahun 1998, tentang Perubahan atas Undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, pada bulan November 1998 yang memungkinkan bank menjalankan operasional bisnisnya dengan sistem bagi hasil. Pada tahun yang sama lahir bank syariah pertama di Indonesia, Bank Muamalat Indonesia (BMI). Hingga tahun 1998 praktis bank syariah tidak berkembang. Namun, setelah diberlakukan Dual Banking System melalui UU No. 10/1998, dengan kata

¹ Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 27

lain, bank umum dapat menjalankan dua kegiatan usaha baik secara konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah dan perbankan syariah mulai meningkat.

Perkembangan bank syariah pada era reformasi di Indonesia ditandai dengan disetujuinya Undang-undang No. 10 Tahun 1998 yaitu “bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak”. Undang-undang tersebut mengatur secara rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diterapkan oleh bank syariah. Undang-undang tersebut juga memberikan arahan bank-bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau bahkan mengkonversi diri secara total menjadi bank syariah.²

Bank syariah pada awalnya dikembangkan sebagai suatu respon dari kelompok ekonom dan praktisi perbankan muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip syariah dalam Islam. Secara filosofis bank syariah adalah bank yang aktivitasnya meninggalkan masalah riba. Dengan demikian, penghindaran bunga yang dianggap riba merupakan salah satu tantangan yang dihadapi dunia Islam. Oleh karena itu, didirikan mekanisme perbankan yang bebas bunga (bank syariah). Perbankan syariah didirikan berdasarkan filosofis maupun praktik. Secara filosofis, karena dilarangnya pengambilan riba transaksi keuangan maupun non keuangan. Secara praktis, karena sistem perbankan berbasis bunga atau konvensional mengandung kelemahan.

²Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta:Gema Insani, 2001), hlm. 26.

Disahkan dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah Pasal 1 disebutkan bahwa Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut bank syariah dan unit syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.³ Mengingat begitu pesatnya pertumbuhan dan ketatnya persaingan perbankan syariah di Indonesia, maka pihak bank syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar dapat menarik investor dan nasabah, serta dapat tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat dan efisien. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya.

Pertumbuhan dan perkembangan perekonomian di Indonesia diiringi dengan munculnya berbagai instansi komersial yang bergerak di bidang keuangan, salah satunya adalah bank. Dalam al-Qur'an, istilah bank tidak disebutkan secara jelas. Namun, jika yang dimaksud adalah sesuatu yang memiliki unsur-unsur seperti struktur, manajemen, fungsi, hak dan kewajiban yang memiliki fungsi dan peran tertentu dalam kewajiban yang memiliki fungsi dan peran tertentu dalam kegiatan perekonomian, maka semua itu disebutkan dengan jelas, seperti zakat, Shadaqah, *ghanimah* (rampasan perang), *bai* (jual beli), *dayn* (utang dagang), *maal* (harta). Dan sebagainya.⁴

Likuiditas adalah kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dana (*cash flow*) dengan segera dan dengan biaya yang sesuai dan untuk memenuhi

³Khoerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 16.

⁴Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), hlm. 29. Diakses tanggal 10 Mei 2016.

kewajibannya, terutama kewajiban dana jangka pendek. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah ratio antara seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. Pada awal berdirinya tingkat pembiayaan yang diberikan.

Kecukupan modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Bank Indonesia menetapkan modal *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari Total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).⁵

Capital Adequacy Ratio (CAR) bisa disebut juga dengan rasio kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko serta membiayai seluruh benda dan inventaris bank. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka keuntungan bank juga semakin besar. Dengan kata lain semakin kecil suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank.⁶

Profitabilitas merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan serta keefektifitasan manajemen yang berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi. Semakin baik profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja

⁵*Ibid*, hlm. 16.

⁶Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan*, Yogyakarta : BPFE Yogyakarta. 2002.

profitabilitas atau rentabilitas diantaranya *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA).

Rasio yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Return On Equity* (ROE) dalam mengukur profitabilitas suatu bank. *Return On Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan yang menghasilkan keuntungan digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri sehingga menghasilkan laba yang nantinya akan bagi pemilik atau investor selama periode tertentu. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan sering kali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif.⁷

Alasan dipilihnya *Return On Equity* (ROE) sebagai ukuran kinerja pada suatu bank karena *Return On Equity* (ROE) digunakan sebagai salah satu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat dari pengembalian saham sendiri yang ditanamkan dalam suatu bank serta mengukur keuntungan yang dihasilkan dari modal sendiri pada bank.

Adapun tujuan penelitian yang akan diperoleh dalam penelitian ini diantaranya untuk menganalisis kondisi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada PT. BRI Syariah, untuk menganalisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. BRI Syariah. untuk menganalisis profitabilitas perbankan syariah di Indonesia, dan untuk menganalisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Equity* (ROE) PT. BRI Syariah.

⁷ Editor, "Pengertian Rasio Profitabilitas, Definisi Menurut Para Ahli", dalam [/http://www.landasanteori.com/2015/10/pengertian-rasio-profitabilitas.html](http://www.landasanteori.com/2015/10/pengertian-rasio-profitabilitas.html). diakses tanggal 04 Mei 2016.

Berikut merupakan penghitungan tabel data perolehan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Equity* (ROE). Data yang dihimpun merupakan laporan keuangan publikasi PT. BRI Syariah. setiap triwulan dari tahun 2011 sampai tahun 2015.

Tabel 1.1
Financing to Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Return On Equity (ROE) pada PT. BRI Syariah periode 2011-2015

TAHUN	TRIWULAN	FDR %		CAR %		ROE %	
2011	I	97,44	↑	21,72	↑	1,23	↑
	II	93,34	↓	19,99	↓	1,52	↑
	III	95,58	↑	18,33	↓	3,18	↑
	IV	90,55	↓	14,74	↓	1,19	↓
2012	I	101,76	↑	14,34	↑	1,41	↑
	II	102,77	↑	13,59	↓	9,98	↑
	III	99,99	↓	12,92	↓	11,40	↑
	IV	103,07	↑	11,35	↓	10,41	↓
2013	I	100,90	↑	11,81	↑	18,63	↑
	II	103,67	↑	15,00	↑	14,81	↓
	III	105,61	↑	14,66	↓	13,16	↓
	IV	102,70	↓	14,49	↓	10,20	↓
2014	I	102,13	↑	14,15	↑	4,07	↑
	II	95,14	↓	13,99	↓	0,24	↓
	III	94,85	↓	13,86	↓	0,49	↑
	IV	93,90	↓	12,89	↓	0,44	↓
2015	I	88,24	↑	13,22	↑	6,07	↑
	II	92,05	↑	11,03	↓	7,16	↑
	III	86,81	↓	12,89	↑	6,72	↓
	IV	84,16	↓	13,94	↑	8,20	↑

Sumber: www.brisyariah.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, dapat dilihat tingkat FDR, CAR dan ROE mengalami fluktuasi secara terus menerus dari tahun ke tahun, pada triwulan II tahun 2011 perhitungan FDR 93,34% mengalami penurunan, CAR 19,99% mengalami penurunan dan ROE 1,52% mengalami peningkatan. Selanjutnya

triwulan III perhitungan CAR 18,33% mengalami penurunan dan perhitungan ROE 3,18% mengalami peningkatan.

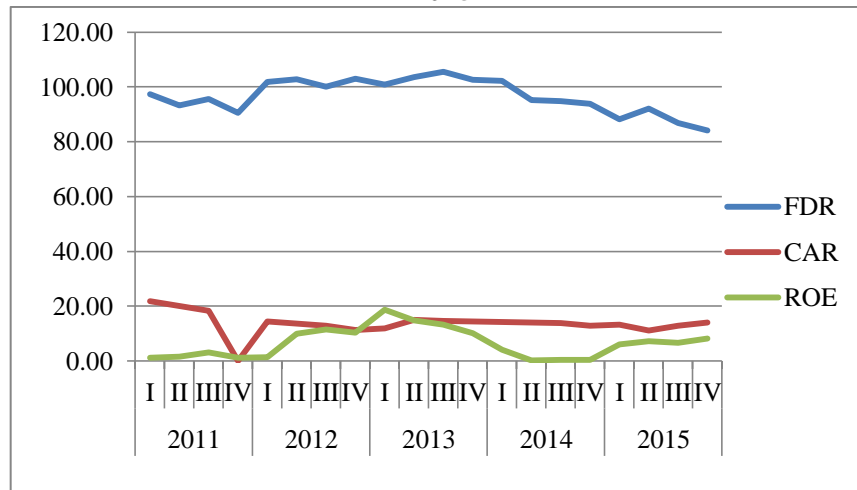
Triwulan II Tahun 2012 perhitungan CAR adalah 13,59% mengalami penurunan, dan perhitungan ROE 9,98% mengalami peningkatan. Triwulan III perhitungan FDR adalah 99,99% mengalami penurunan, CAR 12,92% mengalami penurunan dan ROE 11,40% mengalami peningkatan. Triwulan IV perhitungan FDR 103,07% mengalami peningkatan dan perhitungan ROE 10,41% mengalami penurunan. Selanjutnya triwulan II tahun 2013 perhitungan FDR 103,67% mengalami peningkatan, CAR 15,00% mengalami peningkatan, dan ROE 14,81% mengalami penurunan. Triwulan III perhitungan FDR adalah 105,61% mengalami peningkatan dan ROE 13,16% mengalami penurunan.

Selanjutnya triwulan III tahun 2014 perhitungan FDR 94,85% mengalami penurunan, CAR 13,86% mengalami penurunan sedangkan ROE 0,49% mengalami peningkatan. Triwulan II tahun 2015 perhitungan CAR adalah 11,03% mengalami penurunan dan ROE 7,06% mengalami peningkatan. Triwulan III perhitungan CAR adalah 12,89% mengalami peningkatan dan ROE 6,72% mengalami penurunan. Triwulan IV perhitungan FDR 84,16% mengalami penurunan dan ROE 8,20% mengalami peningkatan.

Teori menyebutkan jika *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami peningkatan maka *Return On Equity* (ROE) pada PT. BRI Syariah akan mengalami peningkatan, dan jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami peningkatan maka *Return On Equity* (ROE) pada PT. BRI Syariah akan mengalami peningkatan pula. Mengenai perkembangan *Financing to Deposit*

Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Return On Equity (ROE) di PT. BRI Syari'ah periode 2011-2015, dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

Grafik 1.1
Perkembangan *Financing to Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Return On Equity (ROE) pada PT. BRI Syari'ah periode 2011-2015*



Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa FDR, CAR dan ROE mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2013 triwulan ketiga FDR 105,61% mengalami peningkatan. Kemudian pada tahun 2011 triwulan pertama CAR 14,34% mengalami peningkatan. Dan pada tahun 2013 triwulan pertama ROE 18,63% mengalami peningkatan pula.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang ***Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Equity (ROE) pada PT. BRI Syariah Pusat Periode 2011 -2015.***

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah diatas, peneliti merumuskannya dalam beberapa pertanyaan yakni sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. BRI Syariah secara parsial?
2. Seberapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. BRI Syariah secara parsial?
3. Seberapa besar pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank PT. BRI Syariah secara simultan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. BRI Syariah secara parsial;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. BRI Syariah secara parsial;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. BRI Syariah secara simultan.

D. Kegunaan Penelitian

Setelah penelitian ini dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Kegunaan Akademis

- a. Bagi Perkembangan Ilmu, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan yang berarti bagi studi-studi berkaitan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) serta *Return On Equity* (ROE) suatu perusahaan;
- b. Bagi pihak perbankan, untuk memberikan masukan bagi dunia perbankan dalam menjalankan kinerja bank, terutama dalam menjaga posisi likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas;
- c. Bagi Penulis, memperdalam ilmu pengetahuan mengenai perbankan dan penganalisisan laporan keuangan bank, terutama mengenai tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat mempengaruhi *Return On Equity* (ROE);
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya dan Masyarakat Umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan menjadi referensi tambahan khususnya mengenai topik-topik seputar perbankan dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja usahanya.

2. Kegunaan Teoritis

- a. Bagi Perusahaan, Memberikan masukan kepada manajemen PT. Bank BRI Syariah khususnya untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam penggunaan metode *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan pengaruhnya terhadap *Return On Equity*

(ROE) perusahaan dalam melakukan pengukuran kinerja keuangan perusahaan;

- b. Bagi Nasabah, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang dibutuhkan, dengan informasi tersebut nasabah dapat mengambil keputusan yang lebih baik dalam memilih jenis pembiayaan yang dibutuhkan. Nasabah juga dapat mengetahui perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional serta dapat membandingkan sistem mana yang mampu memberikan keamanan dan keuntungan bagi nasabah;
- c. Bagi pemerintah, merumuskan kebijakan penting dalam menjaga stabilitas ekonomi dan moneter.

